

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MEMBACA DAN MENULIS CEPAT MELALUI METODE CIRC

Hotmauli Sitorus

SD Negeri 010047 Sei Alim Ulu, kab. Asahan

Abstract: Classroom action research in general aims to improve the quality of learning for third grade students of SD Negeri 010047 Sei Alim Ulu. Specifically aimed at: (1) Increasing Learning Achievement in Fast Reading and Writing Through the CIRC Method On Thematic Lessons for Class III Students SDN 010047 Sei Alim Ulu distric Air Batu academic year 2017/2018; (2) Describe the management of thematic learning by the teacher; This classroom action research is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. This classroom action research was conducted in class III SD Negeri 010047 Sei Alim Ulu, which amounted to 34 students. The subjects of this study were class III teachers and third grade students SD Negeri 010047 Sei Alim Ulu, data were collected through observation, interviews, tests, and documentation studies.

Keywords: Learning Achievement, CIRC

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas III SD Negeri 010047 Sei Alim Ulu. secara khusus bertujuan untuk : 1. Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Membaca dan Menulis Cepat Melalui Metode CIRC Pada Pelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN 010047 Sei Alim Ulu Kec. Air Batu TP. 2017/2018 ; 2. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tematik oleh guru ; Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas III SD Negeri 010047 Sei Alim Ulu yang berjumlah 34 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III SD Negeri 010047 Sei Alim Ulu, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi.

Kata kunci: Prestasi Belajar, CIRC

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang

sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih

bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Saat ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I –III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistic), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Selain itu, dengan pelaksanaan pembelajaran yang terpisah, muncul permasalahan pada kelas rendah (I-III) antara lain adalah tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah.

Angka mengulang kelas dan angka putus sekolah peserta didik kelas III SD jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang lain. Data tahun 1999/2000 memperlihatkan bahwa angka mengulang kelas satu sebesar 11,6% sementara pada kelas dua 7,51%, kelas tiga 6,13%, kelas empat 4,64%, kelas lima 3,1%, dan kelas enam 0,37%. Pada tahun yang sama angka putus sekolah kelas satu sebesar 4,22%, masih jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas dua 0,83%, kelas tiga 2,27%, kelas empat 2,71%, kelas lima 3,79%, dan kelas enam 1,78%. Angka nasional tersebut semakin memprihatinkan jika dilihat dari data di

masing-masing propinsi terutama yang hanya memiliki sedikit taman Kanak-kanak. Hal itu terjadi terutama di daerah terpencil. Pada saat ini hanya sedikit peserta didik kelas satu sekolah dasar yang mengikuti pendidikan prasekolah sebelumnya. Tahun 1999/2000 tercatat hanya 12,61% atau 1.583.467 peserta didik usia 4-6 tahun yang masuk Taman Kanak-kanak, dan kurang dari 5 % Peserta didik berada pada pendidikan prasekolah lain.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sekolah sebagian besar peserta didik kelas awal sekolah dasar di Indonesia cukup rendah. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang telah masuk Taman Kanak-Kanak memiliki kesiapan bersekolah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak. Selain itu, perbedaan pendekatan, model, dan prinsip-prinsip pembelajaran antara kelas satu dan dua sekolah dasar dengan pendidikan prasekolah dapat juga menyebabkan peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pra-sekolah pun dapat saja mengulang kelas atau bahkan putus sekolah.

Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran tematik yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret, disiapkan model pelaksanaan

pembelajaran tematik untuk SD/MI kelas I hingga kelas III. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005 ; 4).

Berdasarkan pengalaman di lapangan, khususnya dalam pembelajaran Tematik di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan, seorang pendidik harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan tersebut. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan factor yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik, guru perlu mengintergrasikan faktor-faktor berikut:

- (1) Menciptakan kondisi terbaik untuk belajar;
- (2) Bentuk presentasi yang melibatkan sebanyak mungkin indera dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat dan menggairahkan;
- (3) Berpikir kreatif, dan kritis untuk membantu penguasaan materi;
- (4) Rangsangan dalam mengakses materi pelajaran, serta kesempatan untuk praktek; penjaln interaksi timbal balik;
- (5) Peninjauan ulang dengan evaluasi secara teratur dengan merayakan keberhasilan setiap tahap.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 75% agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahannya dan dapat melakukan perbaikan. Masing-masing siklus memiliki beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksana Tindakan (*Action*),
3. Pengamatan (*Observation*), dan
4. Refleksi (*Reflection*)

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas III SDN 010047 Sei Alim Ulu Kec. Air Batu. Adapun yang menjadi objek penelitian ini dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Input: Siswa Kelas III SDN 010047 Sei Alim Ulu.
2. Output : Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Membaca dan Menulis Cepat Pada Pelajaran Tematik.
3. Proses : Dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Desain Penelitian

1. Perencanaan
 - a. Menyusun perangkat pembelajaran
 - b. Menyusun instrument pembelajaran
 - c. Mengadakan diskusi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran
 - d. Sosialisasi kepada siswa
2. Pelaksanaan tindakan
 - a. Melaksanakan proses pem-

- belajaran Pelajaran Tematik.
- b. Melakukan evaluasi
3. Melakukan Observasi/pengamatan
Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan dalam upaya perbaikan praktek melalui pemahaman yang lebih baik dan pelaksanaan tindakan yang lebih kritis. Dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode, tindakan yang dilakukan peneliti serta tingkah laku siswa dan kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.
4. Refleksi
Dalam pengambilan keputusan secara efektif perlu dilakukan refleksi. Maka peneliti akan mengambil data dari sample dan di analisis, Bila dilihat dari hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan berlangsung selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah dalam perencanaan tindakan adalah:

- Mengkaji materi atau bahan ajar, mempersiapkan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran,
- Mempersiapkan dan mengkaji format-format observasi dan evaluasi yang terdiri dari tes akhir pembelajaran, lembar observasi, dan kuisioner atau angket, dan

- Mengkaji indikator untuk menentukan efektivitas atau keberhasilan tindakan yang dilaksanakan, seperti daya serap siswa dan ketuntasan belajar.
- Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Membuat skenario pembelajaran .
- Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan. Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Tahap Pelaksanaan

• Orientasi

- Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.
- Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan.

• Mengorganisasikan

- Membagi siswa kedalam kelompok kecil
- Mengajak siswa untuk membentuk kelompok

• Membimbing

- Memberikan masalah ke masing-masing kelompok
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
- Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah

• Mengembangkan dan Menyajikan

- Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas.
- Memberi kesempatan kepada

siswa untuk menyajikan hasil tugas

• **Menganalisis dan Mengevaluasi**

- Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

Tahap Pengamatan dan penilaian

0) Hasil penilain kinerja guru

1) Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa

2) Hasil Belajar

Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi dan evaluasi pada siklus I (pertama), peneliti mengadakan refleksi untuk melihat seberapa besar keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan model pembelajaran yang dirancang. Refleksi dilakukan terhadap aktivitas siswa belajar dan kompetensi kerja ilmiah siswa dan mencari faktor - faktor penyebab ketidak berhasilan tindakan serta mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Disamping itu juga dilakukan refleksi terhadap pencapaian pemahaman konsep siswa, serta upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pencermatan yang dilakukan pada penerapan siklus I (pertama) dievaluasi dan di interpretasi penyebabnya untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan pemantapan pada siklus II (kedua) pada bahan kajian berikutnya.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Membaca dan Menulis Cepat Melalui Metode CIRC Pada Pelajaran Tematik adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 31,
- (b) persentase kinerja guru 71%,

(c) kategori kinerja guru *baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 15 siswa atau 60 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Membaca dan Menulis Cepat Melalui Metode CIRC Pada Pelajaran Tematik. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan berlangsung selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan yang sama dengan siklus I.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Membaca dan Menulis Cepat Melalui Metode CIRC Pada Pelajaran Tematik adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 41,
- (b) persentase kinerja guru 85 %,
- (c) kategori kinerja guru *Sangat baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 22 siswa atau 88 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Membaca dan Menulis Cepat Melalui Metode CIRC Pada Pelajaran Tematik. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan

maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian Melalui Metode CIRC mencapai nilai rata-rata 62%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 86%

berarti ada peningkatan sebesar 24%.

2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 79% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 86% berarti ada peningkatan sebesar 7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cutler, Ann, dkk. 1995. *Sistem Kilat Matematika Dasar Metode Traehtenberg*. Jakarta: Rosda Jaya Putra.
- Gunawan, Adi W. 2007. *Cara Jenius Menguasai Tabel Perkalian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handley, Bill. 2004. *Terjemahan Speed Mathematics*. Bandung: Pakar Raya.
- Hermawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hollands, Roy. 1981. *Kamus Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Julius, Edward H. 2007. *Trik-Trik Berhitung*. Bandung: Pakar Raya.
- Mulyana, A.Z. 2004. *Rahasia Matematika untuk SD*. Surabaya: Agung Media Mulya.
- Soedjadi, R. 1994. *Petunjuk Guru Sekolah Dasar Mari Berhitung*. Jakarta: Depdikbud.
- Sterling, Marry Jane. 2005. *Terjemahan Algebra for Dummies*. Bandung: Pakar Raya.
- ST. Negoro, B. Harahap. 2005. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, Sudrajat. 2003. *Ensiklopedia Matematika dan Peradaban Manusia*. Jakarta: Tarity Samudra Berlian.